BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif, Kurikulum Berbasis Kompetensi, hingga yang terbaru pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan ini ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan sesuai

dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai hasil tersebut, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di MAS Islamyah Sunggal diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 80. Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 11 orang (36%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 19 orang (64%).

Sedangkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is di MAS Islamyah Sunggal disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah dominan terfokus pada guru, dimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan

pembelajaran sehingga siswa lebih pasif dan lebih banyak menunggu informasi-informasi atau sajian dari guru.

Selain itu hasil wawancara dari guru bidang akuntansi diketahui bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut, di sisi lain terdapat kecenderungan kurangnya siswa termotivasi mengikuti pelajaran akuntansi. Hal ini terlihat dari, siswa kurang giat dalam mengerjakan tugas, dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar Akuntansi siswa di sekolah.

Apabila fenomena diatas dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar pun akan rendah, dan siswa akan tetap menganggap pelajaran Akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Dengan demikian guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat berpikir, menganalisis, memahami, menulis dan berpikir kreatif dalam alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendesain terobosan-terobosan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi.

Berdasarkan masalah diatas penulis mencoba menerapkan kolaborasi antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Dimana Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang memperkenankan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 3 orang dengan kelompok yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya sehingga semua anggota

kelompok bisa menguasai materi pelajaran, yang selanjutnya akan dikolaborasikan dengan model *Talking Stick* yang tujuannya untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari belajar kelompok dan melatih kecepatan serta ketepatan siswa dalam menjawab soal. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa akan lebih memahami konsep dasar pelajaran akuntansi serta memberikan hasil maksimal. Keterlibatan siswa secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran akan memberi ruang kepada siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS Di MAS Islamyah Sunggal T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Snowball Drilling* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal T.P 2012/2013?

4. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal T.P 2012/2013?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal T.P 2012/2013?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Maind Mapping* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XII Is Islamyah Sunggal T.P 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is Islamyah Sunggal T.P 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Di dalam setiap tindakan pasti ada sebab akibat, setiap masalah perlu dikaji guru untuk menemukan solusi dan alternatif pemecahannya. Adapun alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang salah satunya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick*.

Pemilihan model ini dilakukan karena teknik ini sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional yang cenderung masih digunakan oleh guru. Dimana pembelajaran terfokus hanya pada guru yang mengajar sebagai sentral ilmu tanpa melibatkan dan merangsang motivasi siswa. Kondisi ini akan menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi, ide kreatif, dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* ini diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu dengan membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdapat 2 sampai 3 orang yang bersifat heterogen terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang dan rendah, dan selanjutnya guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Guru memulai kegiatan diskusi dengan memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok memahami materi yang akan didiskusikan, dan kemudian siswa diberi lembar materi sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.

Untuk menguatkan pengetahuan siswa dan para siswa lebih kreatif, guru selanjutnya mengkolaborasikan dengan model *Talking Stick* dengan meminta setiap anggota kelompok kembali ke tempat duduk masing-masing dan menutup buku. Selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah disediakan dan menjelaskan arti tongkat tersebut. Pertama tongkat dipegang oleh guru tersebut

kemudian guru memberikan tongkat tersebut kesalah satu siswa dan siswa yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan apabila siswa tersebut menjawab dengan benar maka siswa itu berhak menentukan kelompok mana yang akan menjawab pertanyaan selanjutnya. Namun jika salah, maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan selanjutnya. Guru harus kreatif memberikan pertanyaan demi pertanyaan.

Langkah akhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* adalah memberi kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya guru mengadakan *post test* untuk mengetahui perkembangan siswa dari belajar kelompok dan untuk mengetahui kelompok mana yang akan memperoleh penghargaan. Selanjutnya bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir, menjawab soal, bekerjasama, memberikan gagasan maupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun penyelesaian soal. Selain meningkatkan motivasi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kolaborasi *Talking Stick* siswa akan lebih memahami bahan pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan baik, menjawab soal kuis dengan cepat dan benar sehingga dapat membantu siswa

lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is MAS Islamyah Sunggal T.P 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII Is MAS Islamyah Sunggal T.P 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick*.
- 2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is MAS Islamyah Sunggal T.P 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick*.
- 3 Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Is MAS Islamyah Sunggal T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

- 1 Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi, mengingat penulis adalah calon pendidik.
- 2 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terutama guru bidang studi akuntansi agar dapat menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Mind Mapping* dengan *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi.
- 3 Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.